

ANALISIS EFEKTIFITAS TEKNIK ROLE-PLAYING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII MTS NEGERI

Ade Irma Yukyta Ilham

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

adeirma06112016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: menganalisis apakah efektif teknik role-playing dalam layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Negeri Sibolga. Jenis penelitian ini kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan design *One Group Pretest-Posttest Design*. subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII MTs Negeri Sibolga yang berjumlah 38 siswa, adapun teknik pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling* (Sederhana). Data penelitian ini menggunakan angket kepercayaan diri berjumlah 40 item pertanyaan yang telah valid dan realible kemudian data dianalisis menggunakan uji SPSS. Data Pre-test diperoleh skor rata-rata 116,8. Sedangkan data post-test diperoleh skor rata-rata 126,7. Dari hasil analisis data menggunakan uji *paired sampel t-test* dapat diperoleh besarnya korelasi 0,756 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi oleh penerapan teknik *role-playing* dalam layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan kepercayaan diri siswa kelas VII di Mts Negeri Sibolga.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Role-Playing*

ABSTRACT

This research aims to find out: analyze whether role-playing techniques in group guidance services are effective in developing the self-confidence of class VII students at MTs Negeri Sibolga. This type of research is quantitative Pre-Experimental Design with One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this research were 38 class VII students at MTs Negeri Sibolga. The sampling technique used Simple Random Sampling (Simple). The data for this research used a self-confidence questionnaire totaling 40 valid and realistic question items. Then the data was analyzed using the SPSS test. . Pre-test data obtained an average score of 116.8. Meanwhile, post-test data obtained an average score of 126.7. From the results of data analysis using the paired sample t-test, a correlation of 0.756 with a significance of 0.000 can be obtained. Because the significance is <0.05, H_0 is rejected, which means H_a is accepted. This means that there is a significant relationship between the application of role-playing techniques in group guidance services in developing the self-confidence of class VII students at Mts Negeri Sibolga.

Keywords: *Self-Confidence, Group Tutoring Services, Role-Playing Techniques*

Pendahuluan

Pendidikan dihadapkan pada tugas penyiapan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi yang penuh dengan ketidakpastiaan. Dunia pendidikan memainkan fungsi menjadi pembangunan benteng kokoh yang harus membentengi peserta didik dari berbagai bentuk sikap dan perilaku negatif serta merugikan diri sendiri.

Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Di dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman tentang bagaimana proses pendidikan pertama kali dilakukam, yakni dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Di tingkat satuan pendidikan, bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengakomodasi peserta didik untuk mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan asa depan, dan menyelesaikan permasalahan, untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan peserta didik (Fajriatul, dkk, 2022: 2)

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karier.

Sebagai makhluk sosial tentu setiap individu manusia membutuhkan keberadaan orang lain atas keadaan yang sedang merundungnya. Alam kondisi perlu adanya proses pemulihan dengan bantuan bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan langkah efektif yang dapat digunakan oleh setiap individu yang memiliki satu atau banyak masalah. Proses bimbingan konseling ini dimaksudkan agar konselor dapat membantu mengarahkan klien/konseli untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga klien/konseli dapat kembali menata hidupnya dan berkembang kearah yang lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan sehari-harinya menjadi lebih efektif (Wiwik,dkk, 2022:2).

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya terganggu. Seperti: kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepribadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat dilihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya (Agung, 2019:178).

Sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang digunakan untuk membantu seorang klien mengatasi masalah yang dialaminya.

Untuk itu layanan Bimbingan dan Konseling dapat diberikan kepada peserta didik yang merupakan hak dan fasilitas pihak sekolah. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Di dalam sebuah layanan, konselor biasanya menggunakan teknik-teknik konseling yang dapat memicu keberhasilan layanan tersebut. Untuk itu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yakni menggunakan teknik *Role-Playing*.

Teknik *role-playing* merupakan strategi pengajaran yang termasuk dalam model pembelajaran. Teknik ini menekankan sifat sosial pembelajaran, dan memandang bawa perilaku kooperatif yang dapat merangsang baik sosial maupun kognitif. Teknik ini merupakan teknik bermain peran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial klien sehingga terjadi perubahan dalam diri klien. Setiap orang akan memegang peran yang disimulasikan dan berpura-pura menjadi peran itu sehingga dapat mengalami ketrampilan yang sedang dipelajarinya.

Karena manfaat teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok itu sendirilah yang dapat mendorong rasa kepercayaan diri karena manfaatnya yakni mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Sesuai dengan observasi awal saya dengan melihat dan mewawancarai guru BK bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII masih kurang bagus, mereka masih malu dan kurang mampu dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun tidak semua murid seperti ini, namun sebagian besar dari murid kelas VII. Guru BK di MTsN ini juga mengakui bahwa untuk pemberian layanan masih jarang dilakukan dikarenakan keterbatasan tenaga pendidik guru bimbingan konseling, sehingga guru BK hanya memberi layanan konseling individu, dan itu juga sangat terbatas pemberiannya.

Maka, dari data fakta lapangan inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Negeri Sibolga yang meneliti terkait tingkat kepercayaan diri siswa, yang nantinya akan dikembangkan melalui pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role-playing*

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan design penelitiannya menggunakan *Pre-Experimental Design*. Karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol.

Jenis desain yang digunakan penelitian ini ialah *One Group Pretetst-Posttest Design*, dalam design ini terdapat pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini digambarkan dengan $O_1 \times O_2$. Dimana O_1 nilai pretest sebelum diberikan perlakuan, dan O_2 nilai posttest setelah diberi perlakuan, sehingga pengaruh treatment terhadap kepercayaan diri siswa yaitu $O_2 - O_1$.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi layanan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi layanan)

Maka pengaruh treatment terhadap kepercayaan diri siswa = $(O_2 - O_1)$

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan survey dan meminta izin pada Kepala Sekolah MTs Negeri Sibolga. Survey yang dilakukan yaitu untuk melihat keadaan sekolah secara fisik, kelengkapan guru, dan juga keadaan siswa.

Setelah survey dilakukan, diambil pengambilan data dengan cara membagikan angket kepercayaan diri siswa kepada siswa. Sebelumnya dilakukan penjelasan cara mengisi angket tersebut.

Pada tahap ini peneliti membagikan angket pertama kepada siswa yang disebut *pretest*. Untuk mengetahui gambaran kondisi awal tingkat rasa percaya diri siswa. Adapun hasil angket yang diperoleh adalah dari semua responden dengan jumlah 38 siswa pada tahap *pretest* ini mendapatkan hasil nilai dengan kategori "cukup" sebanyak satu orang siswa, untuk kategori "sedang" berjumlah 36 siswa dan yang mendapatkan hasil nilai dengan kategori "Tinggi" berjumlah satu orang siswa.

Setelah peneliti memberikan treatment kepada siswa, peneliti melakukan *post-test* yaitu dengan memberikan angket kedua kepada peserta layanan setelah diberikan perlakuan. Data yang ada kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk mengetahui adanya pengembangan kepercayaan diri siswa dari sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *role playing*. Adapun rincian hasil penilaian angket adalah dari semua responden dengan jumlah 38 siswa pada tahap *posttest* ini mendapatkan hasil nilai dengan kategori "sedang" berjumlah 23 siswa dan yang mendapatkan hasil nilai dengan kategori "Tinggi" berjumlah 15 orang siswa.

Analisis deskripsi distribusi frekuensi pengembangan kepercayaan diri pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*.

$$1) P = f/N \times 100\%$$

$$= 1/38 \times 100\%$$

$$= 2,6\%$$

Frekuensi untuk ketercapaian pengembangan kepercayaan diri 2,6% untuk kategori cukup.

$$2) P = f/N \times 100\%$$

$$= 36/38 \times 100\%$$

$$= 94,8\%$$

Frekuensi untuk ketercapaian pengembangan kepercayaan diri 94,8% untuk kategori sedang.

$$3) P = f/N \times 100\%$$

$$= 1/38 \times 100\%$$

$$= 2,6\%$$

Frekuensi untuk ketercapaian pengembangan kepercayaan diri 2,5% untuk kategori tinggi.

Berdasarkan data, dapat diartikan bahwa pengembangan kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa berjumlah 1 siswa (2,6%) untuk kategori percaya diri cukup, 36 siswa (94,8%) untuk kategori percaya diri sedang dan 1 (2,6%) untuk kategori percaya diri tinggi.

Analisis deskripsi distribusi frekuensi pengembangan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing*.

$$1) P = f/N \times 100\%$$

$$= 25/38 \times 100\%$$

$$= 65,7\%$$

Frekuensi untuk ketercapaian pengembangan kepercayaan diri 65,7% untuk kategori sedang.

$$2) P = f/N \times 100\%$$

$$= 13/38 \times 100\%$$

$$= 34,3\%$$

Frekuensi untuk ketercapaian pengembangan kepercayaan diri 34,3% untuk kategori tinggi.

Berdasarkan data, dapat diartikan bahwa pengembangan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa berjumlah 25 siswa (65,7%) untuk kategori percaya diri sedang dan 13 siswa (34,3%) untuk kategori percaya diri tinggi.

Selanjutnya melakukan uji *paired sampel t-test* yang telah memenuhi persyaratan. berikut adalah hasil analisis uji *paired sampel t-test* dengan menggunakan SPSS Versi 20.

Tabel 1
Paired Samples Statistic
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	116,89	38	7,597	1,232

Posttest	126,74	38	8,680	1,408
----------	--------	----	-------	-------

Pada tabel 1 diatas dapat diberikan penjelasan secara singkat statistic deskriptif dari kedua sampel *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil skor rata-rata untuk *pretest* sebesar 116,89 sedangkan untuk *posttest* didapat hasil rata-rata 126,74 dengan jumlah responden 38 siswa disimpulkan untuk nilai std (standar devisi) pada *pretest* sebesar 7,597 dan untuk *posttest* 8,680 dan untuk std mean pada *pretest* sebesar 1,232 sedangkan *posttest* 1,408.

Diketahui nilai rata-rata tingkat percaya diri sisa pada *pretest* 116,89 < *posttest* 126,74 maka secara deskriptif terdapat perbedaan skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutya langkah yang diambil ntuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Maka perlu menafsirkan hasil uji *paired t-test* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Paired T-Test Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-9,842	6,930	1,124	-12,120	-7,564	-8,754	37	,000

Tabel 3. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	38	,756	,000

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0.005 maka dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diketahui jika ada perbedaan secara signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* yang artinya layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk pengembangan kepercayaan diri siswa efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII Mts Negeri Sibolga.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta penganalisaan terhadap data yang di dapat,maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan 0,756 bila diprosentasikan adalah 75,6% yang tergolong hubungan yang cukup kuat sedangkan sisanya 24,4% berhubungan dengan faktor lain. Faktor-faktor lain yang memungkinkan kepercayaan diri peserta didik adalah seperti motivasi, keluarga, dan teman. Dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi <0,05, maka Ho ditolak,yang berarti Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa penerapan teknik *role-playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa kelas VII di Mts Negeri Sibolga terbukti efektif.

Daftar Pustaka

- Abu, R. B. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA Press
- Alawiyah, Desi., Nurasmii., Nurairin Asmila., Riswi Fatasyah. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 4 No 2
- Aryani, Wiwik Dyah., Iis Salsabila., Yrti Suparmika., Helmi Khalid Syammach., Nur Azizah. (2022). Ragam Pendekatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* Vol 2 No 5
- Azhar., Enny Fitriani., Nurasyah. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *Jurnal Konseling Indonesia* Vol 5 No 2
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Fajar, M.N. (2021). Percaya Diri Modal Berprestasi. Bandung: CV Titian Ilmu
- Fatimah, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* , 4 (1), 23-30.
- Harahap, Ade Chita Putri. (2021). Prosedur Kelompok dalam Konseling. Yogyakarta: Mirra Buana Media
- Herlina, Uray. (2015). Teknik *Role-Playing* dalam Konseling Kelompok. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 2 No. 1
- Hidayah, Fajriatul., Maulana Rezi Ramadhan., Tejarukmi Mutiara., Nina Purnamasari. (2022). Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayati, Sifatul Rif'ah., Siti Ina Savira. (2021) Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya., *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 08 NO 03
- Istiqomah, S., Nurkholidah, E., & Agung Pran, T. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok teknik role playing untuk peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* , 8 (1), 138-144.
- Jannah, Izzatul. (2021). Percaya Diri Aja, Lagi!. Solo: PT Era Adicitra Intermedia
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini. *Lentera* , 18 (1), 77-91.
- Kartini, Sri. (2019). Krisis percaya Diri. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara
- Nasution, H. S., & Abdillah, S. A. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Puspawan, Y. E., & Soesilo, T. D. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 1–6.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Rismi, Ridho., Muri Yusuf., Firman Firman. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa. *Jurnal of Counseling Education and Society* Vol 3 No 1

- Riyadi, Agung. (2019). Identifikasi Faktor Siswa Kurang Percaya Diri Di SD Negeri 2 Wates. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah dasar Edisi 2 tahun Ke-8*
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Saputra, Yoga Bayu. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8*
- Sholihah, Mufydatush. (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (*Self Confidence*). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam Vol 4 No 1*
- Fatimah, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* , 4 (1), 23-30.
- Istiqomah, S., Nurkholidah, E., & Agung Pran, T. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok teknik role playing untuk peningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* , 8 (1), 138-144.
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini. *Lentera* , 18 (1), 77-91.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015. *Jurnal EduTech* , 1 (1), 2-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitati*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Journal Education of Batanghari*, 3(1), 100-113.
- Yunika Khairun, ,. D., Al Hakim, I., & Soli, N. (2020). Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling* , 4 (2), 196-202.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2)